

The Role of Self-Determination Theory in Shaping Investment Readiness Among Young Investors

¹Basri Bado, ²Hajar Dewantara

Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Makassar

*Corresponding e-mail: basri.bado@unm.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Self-Determination Theory; Shaping Investment Readiness; Young Investors Received: 20 Jul 2024 Accepted: 21 Nov 2024 Published: 24 Nov 2024	This study explores the investment readiness of students from the Faculty of Economics and Business at Universitas Negeri Makassar using the Self-Determination Theory (SDT) framework. Both intrinsic and extrinsic motivation were found to play crucial roles in influencing investment readiness. Intrinsic motivation drives students to develop their knowledge and skills, while extrinsic motivation is triggered by financial rewards and social recognition. The main barriers identified include low financial literacy, limited access to information, and resistance to new technologies. The study suggests that enhancing financial education and digital literacy through comprehensive programs and supportive environments is essential to overcoming these obstacles and improving students' investment readiness. By addressing these barriers, educational institutions can better prepare young investors for successful financial decision-making, equipping them with the necessary tools and confidence to navigate the investment landscape.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. INTRODUCTION

Pada era globalisasi saat ini, investasi telah menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kekayaan dan mencapai stabilitas keuangan jangka panjang. Bagi mahasiswa, kesiapan untuk berinvestasi merupakan langkah penting dalam membangun masa depan finansial yang lebih baik. Self-Determination Theory (SDT) menawarkan kerangka teoretis untuk memahami motivasi individu dalam berbagai konteks, termasuk investasi. Dengan mengacu pada SDT, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kesiapan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi, dan memahami bagaimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik berperan dalam keputusan investasi mereka (Wihara, 2021).

Dasar hukum yang mendukung pentingnya literasi dan kesiapan investasi di Indonesia dapat ditemukan dalam UUD 1945 dan berbagai undang-undang terkait. Pasal 27 ayat (2) UUD 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menggarisbawahi pentingnya edukasi dan perlindungan konsumen di sektor keuangan, termasuk investasi. Pemerintah juga telah meluncurkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, termasuk mahasiswa, melalui program-program edukasi dan kampanye public (Wihara, 2021).

Secara historis, kesadaran akan pentingnya investasi di kalangan mahasiswa Indonesia telah meningkat seiring dengan perkembangan ekonomi dan akses yang lebih luas terhadap informasi keuangan. Pada dekade terakhir, teknologi informasi dan komunikasi telah memainkan peran penting

dalam menyebarkan pengetahuan tentang investasi melalui berbagai platform digital. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendorong inklusi keuangan telah membuka lebih banyak peluang bagi masyarakat, termasuk mahasiswa, untuk belajar dan berpartisipasi dalam aktivitas investasi. Perkembangan ini menunjukkan tren positif dalam kesiapan investasi di kalangan generasi muda (Wihara, 2021).

Namun, meskipun terdapat kemajuan, masih banyak masalah yang menghambat kesiapan investasi mahasiswa. Salah satu masalah utama adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa, yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Selain itu, motivasi untuk berinvestasi sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti tekanan sosial dan tren pasar, yang dapat mengarah pada keputusan yang tidak didasarkan pada pemahaman yang solid. Masalah lain yang diidentifikasi adalah kurangnya dukungan dan sumber daya yang tersedia untuk membantu mahasiswa memahami dan memulai investasi (Ariansyah, 2023).

Dampak dari masalah-masalah tersebut cukup signifikan. Rendahnya literasi keuangan dan motivasi yang tidak tepat dapat mengakibatkan keputusan investasi yang buruk, yang pada akhirnya dapat merugikan mahasiswa secara finansial. Selain itu, kurangnya kesiapan investasi dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk memanfaatkan peluang keuangan yang tersedia, yang dapat berdampak pada kesejahteraan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini untuk meningkatkan kesiapan investasi di kalangan mahasiswa (Ariansyah, 2023).

Penelitian terdahulu mengenai kesiapan investasi mahasiswa sering kali hanya berfokus pada aspek pengetahuan dan keterampilan keuangan, tanpa memperhatikan dimensi motivasi yang dijelaskan oleh Self-Determination Theory. Banyak penelitian tidak memberikan solusi komprehensif untuk mengatasi masalah motivasi yang mempengaruhi kesiapan investasi. Selain itu, kajian tentang peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam keputusan investasi mahasiswa masih terbatas. Kekurangan dalam penelitian terdahulu ini menunjukkan perlunya studi yang lebih mendalam dan holistik untuk memahami dan mengatasi tantangan yang ada (Ariansyah, 2023).

Topik ini perlu diteliti karena teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesiapan investasi mahasiswa, namun tanpa pemahaman yang mendalam tentang hambatan dan tantangan yang ada, implementasinya tidak akan optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan solusi praktis untuk mengatasi kesenjangan digital, meningkatkan literasi digital, dan memperkuat keamanan data dalam manajemen penduduk. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat mendukung pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan inklusif.

Penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk mengevaluasi sistem yang ada, mengidentifikasi dan merumuskan solusi atas tantangan implementasi, dan membantu dalam merancang kebijakan yang lebih inklusif dan adaptif. Dengan mempertimbangkan beragam faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi strategi manajemen penduduk, kita dapat mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dalam penerapan teknologi untuk tujuan pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik, menurut Self-Determination Theory, dalam mempengaruhi kesiapan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar? Dan, Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar dalam meningkatkan literasi keuangan dan kesiapan untuk berinvestasi?

2. METHOD

Metode penelitian yang paling cocok untuk judul jurnal ini adalah survey research. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih relevan dan memiliki informasi yang mendalam tentang topik penelitian. Sampel terdiri dari mahasiswa yang memenuhi kriteria tertentu, seperti sudah mengambil mata kuliah terkait investasi atau menunjukkan minat dalam investasi (Mukhid, 2021).

Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Objek penelitian adalah kesiapan investasi mahasiswa, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan motivasi mereka dalam berinvestasi. Penelitian ini akan menggunakan dua jenis sumber data yaitu Data Primer (Data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner), Data Sekunder (Data yang diperoleh dari literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian sebelumnya). Teknik Pengumpulan Data yang Digunakan yaitu kuesioner dan dokumentasi. Instrumen Penelitian yang Digunakan yaitu kuesioner dan panduan wawancara.

Tahapan Penelitian yang Digunakan yaitu Tahap Persiapan, Tahap Pengumpulan Data, Tahap Analisis Data dan Tahap Penyusunan Laporan. Analisis Data yang Digunakan SPSS yaitu Deskripsi Statistik, Reliabilitas dan Validitas (Menggunakan Cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas internal kuesioner), dan Analisis Regresi (Menguji hubungan antara variabel) (Mukhid, 2021).

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1 Results

Deskripsi Statistik

Table 1. Jenis Kelamin

	Gender	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	68	66,7	66,7	66,7
	Perempuan	34	33,3	33,3	100,0
	Total	102	100,0	100,0	

Source: Data processed, 2024

Table 2. Usia

	Age	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-20 tahun	32	31,4	31,4	31,4
	21-23 tahun	62	60,8	60,8	92,2
	24 tahun ke atas	8	7,8	7,8	100,0
	Total	102	100,0	100,0	

Source: Data processed, 2024

Table 3. Jurusan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Prodi Akuntansi (D3)	9	8,8	8,8	8,8
	Prodi Akuntansi (S1)	14	13,7	13,7	22,5
	Prodi Bisnis Digital (S1)	9	8,8	8,8	31,4
	Prodi Ekonomi Pembangunan (S1)	12	11,8	11,8	43,1
	Prodi Kewirausahaan (S1)	20	19,6	19,6	62,7
	Prodi Manajemen (S1)	6	5,9	5,9	68,6
	Prodi Pendidikan Akuntansi (S1)	19	18,6	18,6	87,3
	Prodi Pendidikan Ekonomi (S1)	13	12,7	12,7	100,0
	Total	102	100,0	100,0	

*Source: Data processed, 2024***Table 4. Tingkat Pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Semester 1-2	18	17,6	17,6	17,6
	Semester 3-4	27	26,5	26,5	44,1
	Semester 5-6	47	46,1	46,1	90,2
	Semester 7-8	10	9,8	9,8	100,0
	Total	102	100,0	100,0	

*Source: Data processed, 2024***Table 5. Pernah Investasi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	81	79,4	79,4	79,4
	Ya	21	20,6	20,6	100,0
	Total	102	100,0	100,0	

*Source: Data processed, 2024***Validitas Test****Table 6. Hasil Uji Validitas**

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	TotalX	Y1	Y2	TotalY
X1	Pearson	1	,573**	,419**	,594**	,540**	,374**	,474**	,439**	,563**	,735**	,389**	-,118	,273**
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,239	,006
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
X2	Pearson	,573**	1	,350**	,507**	,492**	,515**	,480**	,374**	,482**	,708**	,404**	-,174	,257**
	Correlation													



	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,080	,009
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
X3	Pearson	,419**	,350**	1	,288**	,623**	,589**	,555**	,643**	,583**	,753**	,480**	,008	,415**
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,003	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,938	,000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
X4	Pearson	,594**	,507**	,288**	1	,378**	,363**	,313**	,315**	,529**	,630**	,490**	-,153	,342**
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,003		,000	,000	,001	,001	,000	,000	,000	,126	,000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
X5	Pearson	,540**	,492**	,623**	,378**	1	,582**	,619**	,626**	,565**	,811**	,521**	,042	,467**
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,678	,000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
X6	Pearson	,374**	,515**	,589**	,363**	,582**	1	,483**	,605**	,596**	,759**	,651**	-,079	,517**
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,431	,000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
X7	Pearson	,474**	,480**	,555**	,313**	,619**	,483**	1	,572**	,569**	,755**	,449**	,067	,419**
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,500	,000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
X8	Pearson	,439**	,374**	,643**	,315**	,626**	,605**	,572**	1	,574**	,768**	,522**	,084	,490**
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,402	,000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
X9	Pearson	,563**	,482**	,583**	,529**	,565**	,596**	,569**	,574**	1	,810**	,556**	,081	,517**
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,417	,000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
TotalX	Pearson	,735**	,708**	,753**	,630**	,811**	,759**	,755**	,768**	,810**	1	,662**	-,033	,550**
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,739	,000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Y1	Pearson	,389**	,404**	,480**	,490**	,521**	,651**	,449**	,522**	,556**	,662**	1	,007	,860**
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,942	,000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Y2	Pearson	-,118	-,174	,008	-,153	,042	-,079	,067	,084	,081	-,033	,007	1	,516**
	Correlation													

	Sig. (2-tailed)	,239	,080	,938	,126	,678	,431	,500	,402	,417	,739	,942		,000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
TotalY	Pearson	,273**	,257**	,415**	,342**	,467**	,517**	,419**	,490**	,517**	,550**	,860**	,516**	1
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	,006	,009	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Source: Data processed, 2024

Keterangan:

R hitung harus lebih besar dari pada R tabel jika dinyatakan valid. Karena responden 102 dengan signifikansi 0,05 maka R tabel = 0,195. Jadi, R hitung lebih besar dari pada R tabel.

Reliability Test

Table 7. Hasil Uji Reliability

Cronbach's Alpha	N of Items
,895	11

Source: Data processed, 2024

Table 8. Reliability Test Results

Variable	Cronbach's Alpha calculated value	Description
Organizational Communication	0,560	Reliabel
Job satisfaction	0,491	Reliabel

Source: Data processed, 2024

Dikatakan reliabel jika Cronbach alpha lebih besar dari 0,6. Maka data tersebut reliabel.

Analisis Regresi

Table 9. Regression Estimation Results

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,886	0,457		1,940	0,055
Self-Determination Theory	0,090	0,014	0,550	6,587	0,000

a. Dependent Variable: kesiapan mahasiswa untuk berinvestasi

Source: Data processed, 2024

Pengambilan Keputusan dalam Uji Regresi Sederhana:



- a. Berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa berpengaruh
- b. Berdasarkan nilai t: diketahui nilai t hitung sebesar $6,587 > T \text{ tabel } 1,664$, sehingga dapat disimpulkan bahwa berpengaruh.

Catatan: cara mencari t tabel

$T \text{ tabel} = (a/2 : n-k-1) = (0,05/2 : 100-1-1) = (0.025 : 98)$ [Dilihat pada distribusi nilai tabel]
 $= 1,664$

3.2 Discussion

a. Peran Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik, Menurut Self-Determination Theory, Dalam Mempengaruhi Kesiapan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik memainkan peran penting dalam mempengaruhi kesiapan investasi mahasiswa, sebagaimana dijelaskan oleh Self-Determination Theory (SDT). Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, didorong oleh keinginan untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, dan pemenuhan pribadi. Mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik mungkin merasa tertarik untuk berinvestasi karena mereka melihatnya sebagai peluang untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan finansial. Mereka tertarik untuk mempelajari berbagai strategi investasi dan memahami bagaimana pasar bekerja, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan mereka untuk mulai berinvestasi (Ir Riana T Mangesa et al., 2023).

Motivasi ekstrinsik, di sisi lain, didorong oleh faktor-faktor eksternal seperti imbalan finansial, pengakuan sosial, atau tekanan dari lingkungan. Mahasiswa yang termotivasi secara ekstrinsik mungkin tertarik untuk berinvestasi karena mereka ingin mengikuti tren atau mendapatkan keuntungan finansial. Mereka mungkin merasa terdorong oleh cerita sukses dari teman atau keluarga yang telah berhasil dalam investasi, atau karena mereka melihat investasi sebagai cara untuk mencapai tujuan keuangan tertentu, seperti membeli rumah atau mobil. Meskipun motivasi ekstrinsik dapat memicu tindakan awal, keberlanjutan motivasi ini sering kali bergantung pada hasil yang diperoleh (Ir Riana T Mangesa et al., 2023).

Dalam konteks SDT, keseimbangan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat penting. Mahasiswa yang hanya mengandalkan motivasi ekstrinsik mungkin menghadapi tantangan dalam jangka panjang jika mereka tidak melihat hasil yang diharapkan segera. Sebaliknya, motivasi intrinsik cenderung lebih stabil dan berkelanjutan, karena didasarkan pada minat dan kesenangan pribadi. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat cenderung lebih berkomitmen dan konsisten dalam upaya investasi mereka, bahkan ketika menghadapi tantangan (Ir Riana T Mangesa et al., 2023).

Selain itu, dukungan dari lingkungan sekitar juga berperan dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Keluarga, teman, dan institusi pendidikan dapat menyediakan dorongan yang diperlukan untuk meningkatkan kesiapan investasi. Mahasiswa yang merasa didukung oleh lingkungan mereka akan lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Program edukasi keuangan yang diselenggarakan oleh universitas dapat memberikan sumber daya yang diperlukan dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

b. Hambatan Dan Tantangan Yang Dihadapi Oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Dan Kesiapan Untuk Berinvestasi

Salah satu hambatan utama yang dihadapi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar dalam meningkatkan literasi keuangan adalah rendahnya tingkat pengetahuan dasar

tentang keuangan dan investasi. Meskipun mereka berada di fakultas ekonomi, banyak mahasiswa yang belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep investasi dasar seperti diversifikasi, risiko, dan return. Kekurangan ini dapat mengurangi rasa percaya diri mereka dan menghambat kesiapan untuk berinvestasi (Hajar & Isbanah, 2023).

Tantangan lainnya adalah keterbatasan akses terhadap informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk belajar tentang investasi. Banyak mahasiswa yang tidak memiliki akses yang cukup ke materi edukasi yang relevan, seminar, atau workshop yang dapat membantu mereka meningkatkan literasi keuangan. Keterbatasan ini sering kali diperparah oleh kurangnya inisiatif dari pihak universitas untuk menyediakan program-program pelatihan investasi yang komprehensif (Hajar & Isbanah, 2023).

Rendahnya literasi digital juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kesiapan investasi mahasiswa. Di era digital ini, banyak informasi tentang investasi tersedia secara online, namun tidak semua mahasiswa memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi ini dengan efektif. Mereka mungkin kesulitan dalam mencari informasi yang relevan dan terpercaya, serta dalam menggunakan platform investasi digital. Literasi digital yang rendah dapat mengurangi kemampuan mereka untuk mengambil keputusan investasi yang tepat (Hajar & Isbanah, 2023).

Selain itu, resistensi terhadap perubahan dan ketidaknyamanan dengan teknologi baru juga menjadi tantangan. Beberapa mahasiswa mungkin merasa cemas atau takut untuk mencoba hal-hal baru yang terkait dengan investasi, terutama jika mereka tidak memiliki dukungan yang memadai. Rasa takut akan kegagalan atau kehilangan uang dapat menjadi penghalang utama dalam kesiapan mereka untuk berinvestasi (Hajar & Isbanah, 2023).

Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi juga mempengaruhi kesiapan investasi mahasiswa. Ketidakstabilan ekonomi dapat menurunkan minat mahasiswa untuk berinvestasi karena ketidakpastian yang tinggi. Mereka mungkin merasa lebih aman menyimpan uang mereka daripada mengambil risiko yang terkait dengan investasi. Kondisi ini juga diperburuk oleh kurangnya pemahaman tentang bagaimana mengelola risiko investasi dalam situasi ekonomi yang tidak menentu (Triana et al., 2024).

Tantangan lainnya adalah tekanan sosial dan pengaruh teman sebaya. Mahasiswa mungkin merasa terpengaruh oleh keputusan investasi teman-teman mereka, yang tidak selalu didasarkan pada informasi yang akurat atau pengetahuan yang cukup. Tekanan untuk mengikuti tren atau mendapatkan pengakuan sosial dapat mengarahkan mereka pada keputusan investasi yang tidak bijaksana (Triana et al., 2024).

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak. Universitas perlu menyediakan program edukasi keuangan yang komprehensif dan akses yang mudah ke sumber daya investasi. Selain itu, peningkatan literasi digital melalui pelatihan dan workshop juga sangat penting. Mahasiswa perlu didorong untuk mengembangkan motivasi intrinsik mereka dengan memahami manfaat jangka panjang dari investasi (Triana et al., 2024).

Peningkatan kesadaran dan edukasi tentang pentingnya literasi keuangan harus dimulai sejak dini. Universitas dapat mengadakan seminar rutin, mengundang praktisi industri untuk berbagi pengalaman, dan menyediakan platform online yang berisi materi edukasi yang mudah diakses. Selain itu, membangun komunitas belajar di antara mahasiswa dapat membantu mereka saling mendukung dan berbagi informasi yang bermanfaat (Triana et al., 2024).

Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, diharapkan literasi keuangan dan kesiapan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar dapat meningkat secara signifikan. Ini akan membantu mereka dalam membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan mencapai tujuan keuangan mereka di masa depan.

4. CONCLUSIONS AND RECOMMENDATIONS

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik, sesuai dengan Self-Determination Theory, memiliki peran penting dalam mempengaruhi kesiapan investasi mahasiswa



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Motivasi intrinsik, yang berasal dari keinginan untuk mencapai pengetahuan dan keterampilan, serta motivasi ekstrinsik, yang didorong oleh imbalan finansial dan pengakuan sosial, keduanya mempengaruhi bagaimana mahasiswa memandang dan melakukan investasi. Hambatan utama yang dihadapi termasuk rendahnya literasi keuangan, keterbatasan akses informasi, dan resistensi terhadap teknologi baru. Mengatasi hambatan-hambatan ini melalui edukasi keuangan yang komprehensif dan dukungan lingkungan dapat meningkatkan kesiapan investasi mahasiswa secara signifikan.

Untuk memaksimalkan kesiapan investasi mahasiswa, universitas harus menyediakan program edukasi keuangan yang lebih komprehensif dan terjangkau. Peningkatan literasi digital melalui pelatihan dan workshop sangat penting untuk membantu mahasiswa memanfaatkan teknologi dalam berinvestasi. Selain itu, universitas dapat mengundang praktisi industri untuk berbagi pengalaman dan menyediakan platform online yang berisi materi edukasi yang mudah diakses. Dengan membangun komunitas belajar yang mendukung, mahasiswa dapat saling membantu dan berbagi informasi yang bermanfaat, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan mencapai tujuan keuangan mereka di masa depan.

REFERENCES

- Ariansyah, I. Y. (2023). Motivasi Rasulullah Menghadapi Tahun Kesedihan dalam Kerangka Self-Determination Theory. *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 5(1), 23–46.
- Hajar, M. F. F., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kontrol Diri dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Penggemar K-Pop di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 482–494.
- Ir Riana T Mangesa, M. T., Mappalotteng, I. A. M., & MT, I. P. M. (2023). *Refleksi Psikologi Pendidikan Kejuruan*. Indonesia Emas Group.
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Jakad Media Publishing.
- Triana, B., Octaviani, H., Saepudin, L., Rachman, C. C. S., & Suherman, U. (2024). Membangun Minat Generasi Z Terhadap Investasi Reksa Dana di Jawa Barat:- *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi*, 4(1), 114–124.
- Wihara, D. S. (2021). Antecedents, Mediation and Consequences of Intrinsic Motivation: Perspective on SDT Theory to Create Effective Human Resource Practice (Systematic Literature Riview). *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 6(2), 198–213.